



Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa

Syahrir laode sika*

(SLBN A Pajajaran Kota Bandung, Indonesia)

*Corresponding Author. E-mail: h.syahrirlaodesika@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di salah satu pendidikan anak usia dini di Kota Bandung, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bagian dari perkembangan bahasa, agar anak mampu membaca Al-Quran dengan tidak terbebani maka para pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga tetap anak merasa senang dan tidak merasa diajarkan tapi merasakan permainan yang tidak membosankan. Membaca di dalam Al-Qur'an diharuskan karena kita bisa memahami sesuatu karena membaca dengan demikian biasakanlah membaca untuk para pendidik sehingga generasi kita selalu melihat dan meniru kebiasaan yang kita lakukan. pendidikan anak usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangannya yang unik pula.

Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca, Al-qur'an, anak usia dini.

Abstract

This study explains about learning to read the Qur'an for early childhood as part of language development. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis in one of the early childhood education in Bandung, while the data collection techniques were conducted through interviews and observation. The results of this study indicate that reading the Qur'an is part of language development, so that children are able to read the Qur'an without being burdened, educators must choose a method that is appropriate to the characteristics of the child so that the child still feels happy and does not feel taught but feels a good game. not boring. Reading in the Qur'an is required because we can understand something because reading thus makes it a habit to read for educators so that our generation always sees and imitates the habits we do. Early childhood education is certainly different from other education, early childhood education requires a unique, patient and creative approach, adapted to its unique development period as well.

Keywords: Learning, Reading, Al-qur'an, early childhood.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar akhlaknya mulia. Terutama dalam kaitannya

menjalankan kewajiban agamanya, salah satunya dalam membaca al-qur'an.

Dikalangan masyarakat banyak para ibu yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca sehingga banyak anak-anak yang seharusnya di taman kanak-kanak menikmati masa perkembangannya dengan

bermain yang asik. Kenyataan dilapangan orang tua menuntut anaknya duduk manis belajar di bangku les yang penuh tuntutan. Dalam pro kontra masalah membaca bagi anak usia dini ini menurut penulis jauh lebih penting mengajarkan membaca Al-Qur'andan seharusnya diutamakan dan jangan dianggap rumit. Dalam hal ini tentunya Masalah membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini sangat menarik untuk di bahas agar tetap bisa bersinergis dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, ini kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak dengan metode yang benar-benar tepat untuk anak usia dini. Membaca bagi anak usia dini bagian dari Perkembangan bahasa yang tak kalah pentingnya dengan perkembangan lainnya.

Tajwid adalah ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan adanya ilmu tersebut maka kita yang awam dan baru masuk Islam bisa mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Di dalam Ilmu Tajwid ada beberapa hukum bacaan Al-Qur'an yang sudah ditetapkan agar mudah mempelajarinya.

Dengan adanya ilmu tersebut, maka diharapkan seluruh umat Islam yang ada di dunia khususnya di Indonesia agar mudah mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan benar, fasih dan tidak salah melafalkannya.

Keith, dalam (Tanjung, 2021) mengatakan bahwa sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdardasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada priode emas atau golden age yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan.

Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek kehidupan

terjadi sangat cepat dan berkembang pesat. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah pekembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Fauziddin (Supriani, 2022) pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidakbaik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Adapun menurut (Hanafiah, 2022) bahwa Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat dewasa.

Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa. Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun (2012:27) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak umbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diiturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaekat Jibril. Khaerul dan Haramain (2018:46)

mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak.

Metode

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap pembelajaran membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap pembelajaran

membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap pembelajaran membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis "kualitatif", dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum

analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Apiyani, 2022) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dasar-Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode dalam Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam (Na'im, 2021). Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Alquran berkaitan dengan hal tersebut. Di antara peringatan-peringatan tersebut yakni :

1. Pada surat At-Tahrim ayat 6 terdapat peringatan agar kita menjaga diri dan anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari kehancuran (api neraka)
2. Pada surat An-Nisa ayat 9, terdapat agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan

tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.

3. Pada surat Al-Furqan ayat 74, Allah SWT memperingatkan bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.

Di sisi lain, pembiasaan berbahasa Arab memungkinkan bagi kalangan ajam memahami teks-teks berbahasa Arab seperti Alquran. Sebagai perumpamaan, kalangan kaum santri yang setiap harinya dijejali dengan teks-teks arab, secara tidak langsung telah menyimpan beberapa kosakata (mufradat), maupun ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang terkadang santri itu sendiri tidak menyadarinya. Proses yang seperti ini biasa disebut dengan pembentukan tradisi di dalam pikiran. Sikap ustadz / guru haruslah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik yang dihadapi.

Belajar Al-quran berarti mempelajari bahasa Arab secara langsung ataupun tidak langsung, anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah (huruf-huruf Arab) saat pertama kali mempelajari Alquran, maka sebagai dasar pertimbangan penggunaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini adalah segala ajaran yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis Nabi dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dengan sejarah dan pengalaman. Sebagai pedoman, Al-quran tidak ada keraguan padanya, terpelihara kebenaran dan kesuciannya. Demikian juga Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam, Sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu : pertama menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-quran di TKA merupakan materi yang pokok ataupun yang paling utama, di samping pelajaran tambahan lainnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran Al-quran ini juga akan terikat dengan sistem klasikal, yakni adanya pelayanan yang sama terhadap semua peserta didik, keberadaan seorang guru di dalam kelas, adanya evaluasi yang telah distandarisasikan, yang mengakomodasi alokasi waktu yang telah ditentukan.

Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya (Arifudin, 2020). Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal. Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai pintu gerbang pengetahuan, seseorang dengan kemampuan membacanya dan menulis bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kegiatan membaca bukan hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah, membaca hendaknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini di lingkungan keluarga dengan harapan mereka kelak memiliki kegemaran membaca (Sulaeman, 2022). Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah seperti sulitnya mengenalkan huruf ini semua perlu waktu ketekunan dan keuletan, tentu semua itu menjadi tugas para pendidik, dan para pendidik anak usia dini tidak usah panik mengajarkan membaca pada anak pilih metode yang praktis untuk menumbuhkan minat baca bagi anak. Kasus sederhana dilapangan melalui pengamatan peneliti, anak-anak yang sudah terbiasa dirumahnya orang tuanya mengenalkan bacaan Al-Qur'an baik melalui nyanyian atau pembiasaan mengaji setiap hari, maka

anak akan lebih cepat berkembang untuk mengenal huruf Al-Qur'an dibanding yang dirumahnya tidak pernah dikenalkan.

Manfaat Al-Quran bagi Anak Usia Dini

Fungsi al-Qur'an sebagai guidance bagi umat manusia menjadi peletak dasar utama, kenapa al-Qur'an harus dipelajari dan diajarkan sejak dini. Mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini memiliki pengaruh potensi positif kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat Al-qur'an banyak menerangkan tentang akhlakul-karimah. Dalam jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekian alam, artinya hidup berakhlak bukan hanya untuk sebagian umat islam, melainkan untuk seluruh umat manusia dan alam semesta. Berakhlak tidak akan tumbuh tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan dari orang-orang yang ada disekitar kita, seperti orangtua, anggota keluarga dan pendidik serta masyarakat luas. Banyak hal positif yang dapat diambil oleh anak dari belajar Al-quran, salah satunya yaitu menambah pengetahuan tentang ilmu membaca Al-qur'an, mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dalam belajar Al-qur'an anak dan mengerti isi kandungan al-Qur'an. Belajar berbasis al-Qur'an adalah membentuk anak yang berkepribadian islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Setiap orang tua tentunya menginginkan anak yang sholeh.

Dengan demikian makna al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistic, khususnya bahasa arab, mendorong anak untuk mengembangkan potensi kognitifnya dengan menghafal al-Qur'an, untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arifudin, 2022) bahwa sejak dini merupakan masa di mana anak harus

ditanamkan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya agar saat dewasa bisa merepresentasikan karakter tersebut.

Membaca Merupakan Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan dalam (Tanjung, 2022) bahwa membaca adalah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa atau (language arts, language skills). Keempat keterampilan tersebut yaitu:

keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Begitu pula dengan pendapat baron Brown S. Rebeca dalam (Irwansyah, 2021) bahwa: "A teacher must integrate the four language groups of listening, speaking, and writing as well as all content areas that extent learning".

Dengan demikian membaca bagian dari kemampuan berbahasa dan ada empat pokok konteks pengembangan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat pengembangan tersebut sangat erat kaitannya dan apabila seorang ibu membacakan cerita atau mendongeng pada anak ini berkaitan dengan suara atau bahasa berarti cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya akan kosa kata bagi anak sebagaimana pendapat (Suyadi, 2020) hampir semua pakar pendidikan sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya. Bahkan beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh oleh seorang ibu yang cerewet (banyak bicara, bukan latah, perkembangan bahasanya jauh lebih cepat (Darmawan, 2021). Begitu pula riset sederhana di salah satu sekolah PAUD di Kota Bandung kebiasaan guru sebelum masuk ruangan anak selalu berbaris dan setiap hari guru mengajarkan hadits-hadits pendek/hadits pilihan sehari-hari, maka dengan proses waktu anak-anak mampu menghafal hadits kurang lebih 30- 50 hadits pendek pilihan dan anak sangat antusias dan senang.

Simpulan

Dari penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Membaca Al-Qur'an bagian dari perkembangan bahasa, agar anak mampu membaca Al-Quran dengan tidak terbebani maka para pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga tetap anak merasa senang dan tidak merasa diajarkan tapi merasakan permainan yang tidak membosankan. Membaca di dalam Al-Qur'an diharuskan karena kita bisa memahami sesuatu karena membaca dengan demikian biasakanlah membaca untuk para pendidik sehingga generasi kita selalu melihat dan meniru kebiasaan yang kita lakukan. Pendidikan anak usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangannya yang unik pula.

Daftar Pustaka

- [1] Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- [2] VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- [3] Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- [4] Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- [5] Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- [6] Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- [7] Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- [8] Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [9] Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- [10] Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- [11] Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- [12] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- [13] Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- [14] Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [15] Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [16] Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- [17] Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- [18] Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- [19] Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [20] Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- [21] Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Aadani.

Profil Penulis

Syahrir laode sika. Penulis merupakan seorang staff pengajar yang sudah mengajar sangat lama di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.